



# ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN DAN MOTIVASI WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI USAHAWAN (STUDI KASUS PASAR JATINEGARA JAKARTA TIMUR)

Sylvia Yusanty

Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter

Sylviayusanty16@gmail.com (081574216081)

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

## ABSTRAK

Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar adalah pajak. Setiap tahunnya Direktorat Jendral Pajak selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Keberhasilan ini bergantung pada tingkat pemahaman yang memicu motivasi wajib pajak akan kewajiban perpajakannya. Dengan adanya pemahaman tentang pajak serta motivasi membayar pajak bagi wajib pajak, kepatuhan bukanlah hal yang sulit untuk dicapai. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor faktor seperti pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan. Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi usahawan di Pasar Jatinegara, Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan jumlah responden 100 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan dan motivasi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

Kata Kunci : Pemahaman tentang pajak, Motivasi membayar pajak, Kepatuhan wajib pajak.

## ABSTRACT

*One of the biggest sources of state revenues is taxes. Every year the Directorate General of Taxes always strives to increase state revenue from the tax sector. This success depends on the level of understanding that triggers the taxpayer's motivation for his tax obligations. With the understanding of taxes and the motivation to pay taxes for the taxpayer, compliance is not a difficult thing to achieve. Taxpayer compliance is defined as a condition in which the taxpayer fulfills all tax obligations and exercises his taxation rights. The purpose of this study is to determine whether factors such as understanding of taxes and motivation to pay taxes affect taxpayer compliance private entrepreneurs. The population in this study are the taxpayers of private entrepreneurs in Jatinegara Market, East Jakarta. Sampling technique used is Non-Probability Sampling with the number of respondents 100 people. Data analysis technique is done by validity test, reliability test, classic assumption test, F test, t test, and coefficient of determination. The results showed that the understanding of tax variable has a positive effect on taxpayer compliance of private entrepreneurs and motivation to pay taxes variables have a positive effect on taxpayer compliance of private entrepreneurs.*

Keyword : *Understanding of taxes, Motivation to pay taxes, Taxpayer Compliance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keinginan pemerintah untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara dari sektor pajak, bukanlah pekerjaan yang ringan. Pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah tentunya memerlukan dana yang cukup besar. Cara pemerintah mendapatkan dana tersebut adalah dari pajak. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang diharapkan mampu mendanai pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan dalam pembangunan negara dan juga merupakan sumber pendapatan negara guna mewujudkan kelangsungan dan peningkatan pembangunan nasional.

Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari wajib pajak sendiri dan berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak, seperti situasi dan lingkungan di sekitar wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Oleh karena itu, agar dapat menumbuhkan kepatuhan wajib pajak bagi setiap wajib pajak khususnya wajib pajak orang pribadi usahawan harus memberikan pemahaman yang sesuai bagi wajib pajak yang seharusnya sudah menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan mencatat peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Di tahun 2017 sebanyak 12,05 juta Wajib Pajak menyampaikan SPT dari total 16,6 juta Wajib pajak yang wajib menyampaikan SPT.

Dengan tingkat pemahaman yang minim tentang pajak, maka motivasi bagi masyarakat Indonesia terhadap membayar pajak juga minim. Masyarakat menjadi tidak patuh dengan kewajiban pajak mereka sendiri. Mereka menjadi semakin tidak mau berpartisipasi dalam pembayaran pajak kepada negara. Pada umumnya wajib pajak cenderung untuk menghindari diri dari pembayaran pajak. Kecenderungan ini terjadi karena tingkat motivasi wajib pajak yang masih rendah dan kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak yang patuh, sangat erat terkait dengan persepsi masyarakat memahami tentang pajak. Persepsi tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar

pajak, sehingga motivasi pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

(Mutia, 2014:4) hasil pengujian dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Menurut (Widiastuti, Endang, & Heru, 2013:8) menyatakan pemahaman dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan hasil penelitian peran motivasi dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh secara positif namun tidak signifikan. Dalam penelitian (Sulistiyono, 2012) menyatakan bahwa faktor ekstrinsik memberikan kontribusi paling kuat pada motivasi membayar pajak, sedangkan faktor terdesak memberikan kontribusi paling lemah. Faktor ketepatan pengisian SPT memberikan kontribusi paling kuat pada kepatuhan membayar pajak, sedangkan ketepatan membayar nilai pajak dan ketepatan waktu memberikan kontribusi paling lemah pada kepatuhan membayar pajak. Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap kepatuhan membayar pajak, namun pengaruh tersebut masih lemah.

Menurut (Suyanto & Putri, 2017:54) menyatakan hasil penelitian motivasi wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi membayar pajak terhadap kebijakan dalam perpajakan maka tingkat kepatuhan perpajakan akan semakin tinggi. (Sitorus & Fauziyati, 2016) menyatakan hasil penelitian secara parsial motivasi wajib pajak mempunyai pengaruh yang searah dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, hal ini dikarenakan responden kurang termotivasi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak.

### Batasan Masalah

1. Apakah pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan ?
2. Apakah motivasi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

### Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**  
Agar dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pengaruh pemahaman dan motivasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang perpajakan khususnya tentang pajak orang pribadi usahawan.
2. **Bagi Pembaca**  
Agar pembaca dapat lebih memahami manfaat pemahaman yang cukup tentang perpajakan dan termotivasi untuk membayar pajak khususnya kepada setiap wajib pajak orang pribadi usahawan.
3. **Bagi Usahawan**  
Agar setiap usahawan dapat lebih mengerti tentang pajak dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membayar pajak supaya setiap wajib pajak orang pribadi usahawan dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

#### Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.kemendikbud.go.id), kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti suka menurut perintah, taat pada perintah dan aturan, serta berdisiplin. Artinya, kepatuhan adalah sifat patuh atau ketaatan terhadap suatu perintah. Dalam kaitannya dengan pajak, kepatuhan yang dimaksud adalah menaati aturan perpajakan.

#### Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman berasal dari kata paham, yang bearti seberapa banyaknya pengetahuan, mengerti, dan tahu mengenai sesuatu. Menurut Widyantri,

Wahyuni dan Sulindawati (2017:3) Pemahaman perpajakan adalah salah satu faktor potensial bagi pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dalam memenuhi perpajakannya. Tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan seorang individu dan sejauh mana ia mengerti dengan benar akan suatu permasalahan yang ingin diketahui. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat.

### Motivasi Membayar Pajak

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak (Reksohadiprojo dan Handoko,2007:252).

### Hipotesis

- Ha<sub>1</sub> : Pemahaman Tentang Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.  
Ha<sub>2</sub> : Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

### METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi usahawan yang memiliki toko yang berada di Pasar Jatinegara, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak kepada pemilik toko.

#### Variabel Penelitian

1. Variabel dependen
  - a. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang	SPT Tahunan membay ar pajak	Wajib pajak menghitung pajak	Dalam menghitung pajak dan mengisi

Pribadi  
Usahawan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

terutang dan mengisi SPT dengan lengkap, jelas dan benar	SPT, saya menghitung jumlah pajak terutang dan mengisi SPT dengan lengkap, jelas dan benar
Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang ditetapkan	Dalam membayar pajak, saya membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan
Wajib pajak tepat waktu dalam membayar pajak dan melaporkan SPT	Sebagai wajib pajak yang patuh, saya membayar pajak yang terutang dan melaporkan SPT dengan tepat waktu
Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak	Sebagai wajib pajak yang patuh, saya tidak melakukan penunggakan dalam pembayaran pajak yang tertulis dalam SPT
Wajib pajak tidak pernah melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan	Sebagai wajib pajak yang patuh, saya tidak pernah dikenakan tindakan pidana dalam perpajakan
Wajib pajak melaksanakan ketentuan perpajakan	Sebagai wajib pajak yang patuh, saya mendaftarkan diri untuk memenuhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		n yang berlaku	kewajiban perpajakan sebagai warga Negara yang baik
--	--	----------------	---

**2. Variabel independen**  
**a. Pemahaman Tentang Pajak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Pemahaman Tentang Pajak	Tingkat Pemahaman yang dimiliki Wajib Pajak tentang perpajakan	Wajib pajak memahami bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada Negara	Saya memahami bahwa pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah yang merupakan iuran rakyat kepada Negara
		Wajib pajak memahami bahwa pajak dipungut berdasarkan dengan kekuatan undang-undang	Saya memahami bahwa pajak dipungut berdasarkan dengan kekuatan undang-undang serta aturannya
		Wajib pajak memahami bahwa dalam membayar pajak, ia tidak mendapatkan imbalan secara langsung	Saya memahami bahwa membayar pajak tidak mendapat jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara secara langsung
		Wajib pajak memahami bahwa pajak digunakan untuk	Saya memahami bahwa pajak digunakan untuk membiayai rumah



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat	tangga Negara, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat
Wajib Pajak memahami pajak merupakan iuran yang memaksa	Saya memahami bahwa pajak merupakan iuran rakyat pada kas Negara yang sifatnya memaksa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Motivasi Membayar Pajak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Motivasi Membayar Pajak	Kemauan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam membayar pajak	Wajib pajak membayar pajak meskipun kesulitan dalam keuangan	Sebagai Wajib Pajak, saya tetap membayar pajak meskipun saya kesulitan dalam keuangan
		Wajib pajak selalu membayar pajak	Sebagai Wajib Pajak, saya selalu membayar pajak sebagai kewajiban pajak
		Wajib pajak tidak terlambat membayar pajak	Sebagai Wajib Pajak, saya tidak pernah terlambat membayar pajak
		Wajib pajak tidak menghindari pajak	Sebagai warga Negara yang baik, saya tidak mau menghindari pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 61-62), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah para Wajib Pajak orang pribadi usahawan di Pasar Jatinegara, Jakarta Timur. Untuk menentukan jumlah sampel maka dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti, bahwa responden adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitinya. Sampel dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Pasar Jatinegara, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang responden di Pasar Jatinegara, Jakarta Timur.

**Teknik Analisis Data**

**1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2016:52)

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016:47)



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi adanya normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test* yaitu melihat nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  akan didapat nilai Asymp. sig. (2-tailed) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp.Sig.  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Asymp.Sig.  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2016:103). Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $TOL > 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak ada multikolonieritas. Jika  $TOL < 0,1$  dan  $VIF > 10$ , maka ada multikolonieritas.

#### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya atau tidak adanya heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji gletser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel

dependen berdasarkan variabel independen. Variabel model regresi linier ganda yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pemahaman Tentang Pajak

X2 = Motivasi Membayar Pajak

e = Error

#### b. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $p\text{-value} > a$ , maka tidak tolak  $H_0$ , berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen dan jika  $p\text{-value} \leq a$ , maka tolak  $H_0$ , berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.

#### c. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika  $p\text{-value} > a$ , maka tidak tolak  $H_0$ , berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika  $p\text{-value} \leq a$ , maka tolak  $H_0$ , berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu



berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan asumsi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,3061) dan bernilai positif maka butir pertanyaan yang ada dikatakan valid. Uji ini dilakukan atas data pada proses prakuesioner kepada 30 responden. Berdasarkan uji validitas tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 1 secara keseluruhan bahwa setiap butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner untuk semua variabel yang ada di dalamnya adalah valid ( $r$  hitung >  $r$  tabel).

### 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Cronbach Alpha* untuk melakukan uji reliabilitas. Setelah mendapatkan *Cronbach Alpha*, maka penulis akan membandingkan dengan nilai standar output yaitu sebesar 0,700. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 2 secara keseluruhan bahwa setiap variabel menunjukkan indeks reliabilitas yang lebih tinggi daripada 0,700 yang berarti semua variabel adalah reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,963. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data pada model tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dalam model regresi ini dapat ditarik kesimpulan antara variabel bebas yang terdapat dalam model menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji *Glejser* dapat ditemukan bahwa dalam hasil penelitian pada tabel 5

untuk variabel independen pemahaman tentang pajak lebih besar dari 0,05 dimana tidak heteroskedastisitas dan untuk variabel independen motivasi membayar pajak juga lebih besar dari 0,05 dimana tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji F menunjukkan adanya nilai yang signifikan. Oleh karena itu, menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa variabel independen yaitu pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

### b. Uji t

Berdasarkan hasil pada tabel 7, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,551 + 0,347 X_1 + 0,521 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 9,551 menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 9,551. Koefisien regresi pemahaman tentang pajak sebesar 0,347 menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor pemahaman tentang pajak ( $X_1$ ), akan menambah sebesar 0,347 kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan ( $Y$ ) dan koefisien regresi motivasi membayar pajak sebesar 0,521 menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor motivasi membayar pajak ( $X_2$ ) akan menambah sebesar 0,521 kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan ( $Y$ ).

Seperti yang dapat dilihat dalam tabel 7 dapat dilihat nilai signifikan tiap-tiap variable. Dimana nilai signifikan yang dipakai adalah  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel



pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan karena nilai signifikan tiap-tiap variabel  $<0,05$  yaitu untuk pemahaman tentang pajak sebesar 0,014 dan untuk motivasi membayar pajak sebesar 0,0002. Nilai signifikan ini diambil dari *sig. one tailed*, dimana uji penelitian ini satu arah sehingga hasil *sig. two tailed* harus di bagi dua. Sehingga dapat disimpulkan, pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak memberikan pengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil uji koefisien determinasi, pada tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square pada model summary adalah 0,247 yang berarti 24,7%, variasi kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel independen yaitu pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak, sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pemahaman Tentang Pajak

Pengaruh variabel pemahaman tentang pajak dapat dilihat dari uji t dengan nilai signifikan 0,014 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut  $<0,05$ . Hal ini menyatakan, pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan. Adapun besarnya hubungan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas (pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak) sebesar 24,7% yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Hal ini berarti, pemahaman tentang pajak dengan tingkat pemahaman yang dimiliki wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh sebesar 24,7% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan, sedangkan sisanya 75,3% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiastuti, Astuti dan Susilo (2013) menunjukkan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut peneliti, sebagai responden sudah memiliki pemahaman mengenai peraturan perpajakan dan kewajibannya dalam melakukan pembayaran dan pelaporan pajak. Dengan adanya pemahaman tersebut membuat wajib pajak memahami tentang perpajakan seperti mendaftar, mengisi SPT, menghitung SPT, membayarkan pajak, dan melaporkan kewajiban perpajakannya.

### 2. Motivasi Membayar Pajak

Pengaruh variabel motivasi membayar pajak dapat dilihat dari uji t dengan nilai signifikan 0,0002 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut  $<0,05$ . Hal ini menyatakan, motivasi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan. Adapun besarnya hubungan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas (pemahaman tentang pajak dan motivasi membayar pajak) sebesar 24,7% yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Hal ini berarti, motivasi wajib pajak dalam membayar pajak berpengaruh sebesar 24,7% terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya 75,3% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Suyanto (2017 : 54) menunjukkan motivasi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sulistiyono (2012) menunjukkan motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan. Dengan adanya motivasi dalam membayar pajak tersebut membuat wajib pajak semakin memiliki kesadaran dalam membayar pajak terutama dalam membayar pajak orang pribadi usahawan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, Pemahaman tentang Pajak berpengaruh positif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulis dalam bentuk apapun.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan dan Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

**Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah responden, hal ini agar dapat memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel serta sesuai dengan perwakilan populasi yang diteliti.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam tidak hanya pertanyaan-pertanyaan umum, untuk memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi ke-8, Semarang: Undip.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2017). Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/patuh>

Mardiasmo (2016), *Perpajakan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi.

Mutia Sri Putri Tita (2014), "*Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Padang)*", E-Perpajakan, 1–30.

Reksohadiprodjo, S. dan Handoko, TH. (2007), *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, Edisi 2, Yogyakarta: BPF.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan*

*Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Keuangan No 74/PMK.03/2012 tentang Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*. Sekretariat Negara. Jakarta

Sitorus, R. R., & Fauziyati, I. (2016), "*Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variable Intervening*", 1(2), 74–85.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 14, Jakarta: ALFABETA.

Sulistiyono, A. A. (2012). "*Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan*", 3.

Suyanto, & Putri, I. S. (2017), "*Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan*", *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49.

Widiastuti, D., Endang, S. A., & Heru, S. (2013), "*Pengaruh Sosialisasi, Motivasi, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)*", 1–9.

Widyantari, D., Wahyuni, A., Sulindawati E. G. (2017), "*Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Singaraja)*", *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.2.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**A. Uji Validitas**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel (5%,30)	Keterangan
1	Pemahaman tentang Pajak	1	0,7660	0,3061	Valid
		2	0,7670	0,3061	Valid
		3	0,7590	0,3061	Valid
		4	0,6390	0,3061	Valid
		5	0,8390	0,3061	Valid
2	Motivasi Membayar Pajak	1	0,8390	0,3061	Valid
		2	0,6590	0,3061	Valid
		3	0,7350	0,3061	Valid
		4	0,7560	0,3061	Valid
3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan	1	0,6630	0,3061	Valid
		2	0,7040	0,3061	Valid
		3	0,6680	0,3061	Valid
		4	0,7350	0,3061	Valid
		5	0,6520	0,3061	Valid
		6	0,5660	0,3061	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Uji Reliabilitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Output Alpha	Keterangan
1	Pemahaman tentang Pajak	0,801	0,700	Reliabel
2	Motivasi Membayar Pajak	0,739	0,700	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan	0,748	0,700	Reliabel

**C. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.97558827
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.038
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Uji Multikoloniaritas**

**Tabel 4  
Hasil Uji Multikoloniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.511	2.995		3.176	.002		
1 Pemahaman Tentang Pajak	.347	.155	.223	2.238	.028	.766	1.306
1 Motivasi Membayar Pajak	.521	.142	.366	3.671	.000	.766	1.306

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5  
Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.543	1.733		3.776	.000
1 Pemahaman tentang pajak	-.157	.090	-.198	-1.753	.083
1 Motivasi membayar pajak	-.050	.082	-.068	-.605	.547

**D. Uji Hipotesis**

**a. Uji F**

**Tabel 6  
Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	312.082	2	156.041	17.267	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	876.558	97	9.037		
1 Total	1188.640	99			

**b. Uji t**

**Tabel 7  
Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.511	2.995		3.176	.002
1 Pemahaman tentang pajak	.347	.155	.223	2.238	.028
1 motivasi membayar pajak	.521	.142	.366	3.671	.0004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.247	3.00611

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.